

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah memegang peranan sangat penting di seluruh tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang diperlukan dalam aktivitas sehari-hari. Matematika bertujuan untuk melatih berfikir secara rasional, menganalisis, sistematis, teliti dan inovatif. Hal ini diperlukan siswa agar dapat memiliki mengumpulkan, mengelola, dan memanfaatkan informasi guna keberlangsungan hidup. Tujuan ini sejalan dengan pelajaran matematika dijelaskan oleh Ba'diah dalam Swintari, (2016) yang mengatakan bahwa “ tujuan pelajaran matematika yaitu menjadikan siswa berfikir rasional, kreatif, dan aktif”.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dalam Hamdani, (2017) menyatakan secara spesifik, mata pelajaran matematika menetapkan beberapa tujuan pada tingkat sekolah dasar yakni : (1) pemahaman konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep atau algoritma, dengan benar, efektif, menggunakan pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan masalah (2) menggunakan pemikiran berdasarkan rumus dan sifat, manipulasi matematika secara umum, mengumpulkan bukti, atau mengungkapkan ide dalam pernyataan matematika, (3) penyelesaian masalah yang melibatkan kemampuan memahami masalah, menggambarkan, menyelesaikan model dan menganalisis solusi yang diperoleh, (4) menyampaikan ide melalui simbol, menggunakan tabel, diagram, atau cara lain untuk menjelaskan situasi dan permasalahan, (5) mempunyai sikap positif terhadap manfaat matematika dalam kehidupan mencakup memiliki penalaran, perhatian, dan minat belajar matematika, sikap gigih dan percaya diri terhadap pemecahan masalah.

Berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran matematika tersebut, maka pemahaman terhadap konsep matematika menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan yang lebih luas.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru mampu harus menciptakan situasi atau kondisi pembelajaran itu memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan, mencipta, mengemukakan, dan aktif. Siswa kemudian bisa membuat makna dari materi pembelajaran selama proses pelajaran serta mengkonstruksinya menjadi memori seiring berjalannya waktu untuk dibuat dan dikembangkan lebih lanjut. Konsep ini sejalan dengan pandangan Jean Piaget dalam Susanto, (2014) menyatakan bahwa peserta didik sendirilah yang menemukan, membentuk, mengembangkan pengetahuan atau pemahaman siswa.

Menurut Dewiatmini dalam Septian et al., (2020) pemahaman konsep matematika merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami konsep secara sistematis, fleksibel, tepat, efektif dan akurat melakukan prosedur (Algoritma) yang terorganisir dan terstruktur. Rahayu & Pujiastuti, (2018) menyatakan bahwa seseorang terhadap dikatakan memahami konsep matematika dapat di nilai dari kemampuan yang dimiliki siswa yakni (1) menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, (2) memberi contoh dan non contoh dari konsep, (3) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, (4) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dengan guru kelas IV SDI Al Mughni serta data nilai siswa pemahaman konsep matematika. Dari 20 siswa hanya 2 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian. pada indikator (1) menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, siswa belum mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari, misalnya guru bertanya kepada siswa coba kalian jelaskan kembali apa itu perkalian? siswa hanya terdiam dan tidak bisa menjelaskan kembali. Pada indikator (2) memberi contoh dan non contoh dari konsep, terlihat pada saat guru memberikan latihan soal siswa masih kesulitan dalam memberikan/membedakan contoh dari konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, siswa masih keliru antara $3 \times 15 = 15 + 15 + 15$ dengan $3 \times 15 = 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3$. Indikator (3) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, terlihat pada saat guru memberikan latihan soal siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan rumus menggunakan cara mendatar atau

cara yang bersusun ke bawah. Indikator (4) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, pada saat guru memberikan latihan soal perkalian mendatar dan bersusun ke bawah siswa belum mampu mengerjakan latihan soal perkalian mendatar dan bersusun ke bawah dengan benar.

Salah satu yaitu model adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). Menurut Isjoni oleh Wijaya, (2016) model Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan sebuah model pembelajaran akan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif ditekankan pada interaksi siswa dan kegiatan untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran STAD dinilai sebagai model pembelajaran kooperatif paling mudah dan sederhana yang dapat diterapkan di kelas.

Menurut Wulandari, (2022) keunggulan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) (1) siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar kelompok, (2) keterlibatan aktif peserta didik dalam memberikan dukungan dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan, (3) berperan sebagai tutor temannya guna meningkatkan kinerja kelompok, (4) interaksi antar siswa dan meningkatkan kemampuan dalam mengutarakan pendapatnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya seperti yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kels IV SD Negeri Nugraha Pelita”. Hasil penelitian tindakan kelas melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD dengan tiga siklus menunjukkan nilai rata-rata atau presentase yang berbeda terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Nugraha Pelita. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ketuntasan klasikal siswa adalah 65% dari jumlah siswa 33 orang. Kemudian pada tindakan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan klasikal siswa adalah 75% dari jumlah siswa 33 orang. Pada tindakan siklus III, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 95% dari jumlah siswa 33 orang. Dengan demikian, pemahaman siswa kelas IV SD Negeri

Nugraha Pelita dalam pembelajaran konsep operasi hitung perkalian dapat ditingkatkan melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD.

Selanjutnya berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas dengan penelitian ini diantaranya yang telah dilakukan oleh Ayu Arifatun Hikmah dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model STAD Berbantu Media Puzzle Pecahan Siswa Kelas IV SDN 1 Buwaran”. Hasil penelitian tindakan kelas melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD dengan dua siklus menunjukkan nilai rata-rata atau presentase yang berbeda terhadap pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Buwaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapat nilai rata-rata 61,5 dengan ketuntasan presentase klasikal 45%. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata 75,4 dengan presentase 80%. Dengan demikian, pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Buwaran dalam pembelajaran konsep media puzzle pecahan dapat ditingkatkan melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika untuk siswa yang berjudul : **“ Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDI Al Mughni”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari
2. siswa belum mampu memberikan contoh dan non contoh konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang
3. siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan rumus menggunakan cara mendatar atau cara yang bersusun ke bawah.
4. Siswa belum mampu mengerjakan soal latihan perkalian dengan benar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan membahas masalah upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika

dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) pada kelas IV SDI Al Mughni.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah, yaitu : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV di SDI Al Mughni?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) pada siswa kelas IV di SDI Al Mughni.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta berperan dalam membangun konsep pembelajaran yang memperhatikan proses pembelajaran sebagai faktor eksternal yang penting dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar sehingga tidak semata-mata berpusat kepada guru tetapi juga memberikan pengetahuan baru pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih beragam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini mungkin memberikan hasil dan solusi alternatif terhadap kendala yang dihadapi siswa ketika belajar matematika. Sehingga siswa lebih mudah

dipahami materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, menambah variasi untuk penggunaan model pembelajaran yang dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya matematika.

c. Bagi Peneliti

Untuk dijadikan sebagai acuan dapat bermanfaat dalam memperkuat landasan teori yang diperlukan dalam penelitian.